

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN *POLITICAL COST*  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
tahun 2012-2016)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Gandhes Delima P

No. Mahasiswa : 14312321

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN *POLITICAL COST*  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
tahun 2012-2016)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Gandhes Delima Petra

No. Mahasiswa: 14312321

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Penulis,



(Gandhes Delima Petra)

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN *POLITICAL COST*  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

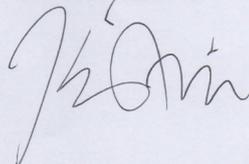
Nama: Gandhes Delima Petra

No. Mahasiswa: 144312321

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 7 Maret 2018

Dosen Pembimbing



Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., Ak., CA., Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN,  
DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

Disusun Oleh : **GANDHES DELIMA PETRA**

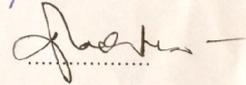
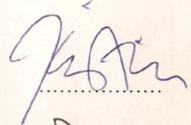
Nomor Mahasiswa : **14312321**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

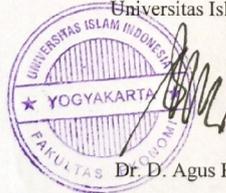
Pada hari Selasa, tanggal: 10 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bapak Ibu tercinta*

*Bambang Purwanto dan Purwanti*

*yang telah mendoakan dan memberikan dukungan  
supaya skripsi ini bisa selesai dan lulus pada waktunya.*

*Semoga dengan skripsi ini menjadi awal yang baik  
untuk masa depan*

*Kedua kakakku yang aku sayangi*

*Ulfa Ning Thiyas dan Lutfia Purnami*

*yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan*

*baik moral maupun materiil*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan dan kekuatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW, sang suri tauladan yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang. Semoga kita menjadi umat yang turut mendapat syafa'atnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016)**” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tak luput dari beberapa hambatan dan tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT**, yang selalu mencintai hamba-Nya, memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar. Penulis sangat bersyukur atas segala nikmat yang telah Engkau berikan.

2. **Bambang Purwanto** dan **Purwanti** sebagai orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Ulfa Ning Thiyas, Fendy Kusdiantoro, Lutfia Purnami, dan Slamet Ashadi** sebagai kakak dan kakak ipar dari penulis. Penulis sangat bersyukur karena memiliki keluarga yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
4. **Rubidah** sebagai nenek dari penulis yang selalu mengajarkan pentingnya kesabaran dan selalu dekat dengan Allah SWT dalam menjalani kehidupan khususnya saat menyelesaikan skripsi ini.
5. **Lintang Audrissa Afifa** dan **Kintana Kinarian Afifa** sebagai keponakan dari penulis yang selalu memberikan hiburan saat penulis sedang jenuh.
6. Ibu **Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., Ak., CA., Ph.D.**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberikan saran yang terbaik dalam penyelesaian skripsi
7. Bapak **Dr. D. Agus Harjito, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
8. Bapak **Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
9. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

10. **Ahmad Mizani Pamungkas**, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan supaya tetap semangat dan tidak mengeluh, menemani penulis, menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu ada di samping penulis dalam suka ataupun duka.
11. Tempat berkeluh kesah, sahabat-sahabat SMA and *still counting*. **Martrida Jani, Alexandra Rizky, Deby Kurnia Putri, dan Husnari Afifah**. Terimakasih selalu memberikan semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman temanku tersayang **Chantika Putri, Dewi Kili Suci, Fariz Zhafiri, Della Anniza, Linda Purwati** menemani perkuliahan penulis di tahun-tahun akhir yang membuat kuliah terasa menyenangkan.
13. Teman-teman piknik yuk **Rizky Amalia, Hanifah Sajdatul, Lady Wahyuningratri, Putri Kumala Dewi, dan Shania Rizki Amalia** yang selama penulisan skripsi memberikan semangat penulis dan menemani penulis di semester akhir perkuliahan.
14. **Anugerahaning Salsabila, Mas Widodo, Mbak Ambar** yang membimbing penulis dalam melakukan karya tulis
15. KKN Unit 137 Krajan, **Nurul Alfi Syahri, Suci Yulianawati, Astri Ratnasari, Ihdina Firdanti, Rizki Yuda, Sakti Prawiranegara, Satrio, dan Iman Taufik** yang telah mengajarkan pelajaran yang tidak didapat di dunia perkuliahan.

16. Teman seperjuangan **Arrin Sulistyowati, Atika Nurfauzia, Recky Elnatsir** yang selalu bersama di saat bimbingan dan memberikan dukungan satu sama lain.
17. **HMJA KOMISI FE UII, Public Relation** yang banyak memberikan ilmu, kakak angkatan, **Ilma Abkharina** yang telah membantu dan mendengarkan curhatan keluh kesah kegundahan penulis.
18. Teman-teman Akuntansi FE UII angkatan 2014 baik yang dikenal maupun tidak dikenal. Terima kasih telah menjadi teman yang baik, menjalin persahabatan baru dan juga berbagi informasi bersama.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung masih sangat diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Penulis,

(Gandhes Delima Petra)

## MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan  
sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama  
kesulitan ada kemudahan.”*

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

*“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah,  
dan jangan malas (patah semangat)”*

(HR. Muslim no. 2664)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan Penelitian .....	6
1.4    Manfaat Penelitian .....	6
1.5    Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1    Landasan Teori.....	9

2.1.1	Teori Agensi.....	9
2.1.2	Teori Akuntansi Positif.....	10
2.1.3	Konservatisme.....	11
2.1.2	Kepemilikan Manajerial.....	12
2.1.3	Proporsi Komisaris Independen.....	13
2.1.4	<i>Political Cost</i> .....	13
2.2	Telaah Penelitian Terdahulu.....	14
2.3	Hipotesis Penelitian.....	17
2.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.....	17
2.3.2	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi.....	18
2.3.3	Pengaruh <i>Political Cost</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.....	19
2.4	Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....		21
3.1	Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	21
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	22
3.3.1	Variabel Independen.....	22
3.3.1.1	Kepemilikan Manajerial.....	23
3.3.1.2	Proporsi Komisaris Independen.....	23
3.3.1.3	<i>Political Cost</i> .....	24
3.3.2	Variabel Dependen.....	24

3.4	Metode Analisis Data .....	25
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	25
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	26
3.4.2.1	Uji Normalitas Data .....	26
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas .....	27
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	28
3.4.2.4	Uji Autokorelasi .....	28
3.5	Analisis Regresi .....	29
3.5.1	Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	29
3.6	Uji Hipotesis .....	30
3.6.1	Koefisien Determinasi .....	30
3.6.2	Uji Keterandalan Model (Uji F) .....	31
3.6.3	Uji Koefisien Regresi (Uji T) .....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		32
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	32
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	33
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	35
4.3.1	Uji Normalitas .....	35
4.3.2	Uji Multikolinieritas .....	37
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	38
4.3.4	Uji Autokorelasi .....	39
4.4	Analisis Regresi .....	40
4.4.1	Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	40

4.5	Uji Hipotesis.....	42
4.5.1	Koefisien Determinasi.....	42
4.5.2	Uji Keterandalan Model (Uji F).....	43
4.5.3	Uji Koefisien Regresi (Uji T).....	44
4.6	Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	46
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
4.7.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	46
4.7.2	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	48
4.7.3	Pengaruh <i>Political Cost</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		51
5.1	Kesimpulan .....	51
5.2	Implikasi Penelitian.....	52
5.3	Keterbatasan dan Saran Penelitian.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....		54
LAMPIRAN.....		56

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Distribusi Sampel.....	32
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	36
Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Setelah Metode <i>Outlier</i> .....	37
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas .....	38
Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i> .....	39
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi .....	40
Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi.....	42
Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Uji F .....	43
Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Uji T .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	20
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel.....	56
Lampiran 2. Daftar Data Variabel.....	57
Lampiran 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	81
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas.....	82
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedasititas.....	84
Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedasititas.....	85
Lampiran 8, Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	86

## **ABSTRACT**

*The main focus of financial statements is income information. One of the principles relating to income information is accounting conservatism, namely a careful act in determining the amount of the profit. This research aims to analyze factors which influence the selection of accounting conservatism level. Accounting conservatism level is a dependent variable in this study that is measured by market to book ratio. Meanwhile, independent variables in this study are managerial ownership, proportion of independent commissioners, and political cost for accounting conservatism level. This study used a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) of 2012 to 2016. Samples were selected using purposive sampling method, then obtained samples of 24 companies. Hypothesis testing was done by regression methods. The results of this study indicate that the managerial ownership and the proportion of independent commissioners have no influence to the level of accounting conservatism, while political cost significantly influence effect on the level of accounting conservatism.*

**Keywords:** *Conservatism, Managerial ownership, Proportion of independent commissioner, Political cost*

## **ABSTRAK**

Hal yang terpenting dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Prinsip yang berhubungan dengan informasi laba adalah konservatisme yang merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi menjadi variabel dependen yang diukur dengan *market to book ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016 sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, kemudian terpilih sampel sebanyak 24 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** *Konservatisme, Kepemilikan manajerial, Proporsi komisaris independen, Political cost*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Pihak-pihak eksternal yang berkepentingan seperti investor dan kreditor sangat membutuhkan laporan keuangan yang bermanfaat. Investor dan kreditor menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu dalam menilai kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa mendatang, mengestimasi investasi dan menilai kemampuan dalam melunasi utangnya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). SAK merupakan bagian dari Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). PABU/GAAP memberikan manajemen fleksibilitas dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan perusahaan dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Watts & Zimmerman (1990) menyatakan motif pemilihan suatu metode akuntansi berdasarkan *positive accounting theory* yaitu *debt covenant hypothesis*, *bonus plan theory*, dan *political hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer mengurangi biaya renegosiasi kontrak utang guna meningkatkan aset dan laba. Manajer cenderung memilih metode yang dapat

meningkatkan aset dan laba dalam melakukan perjanjian kredit. Hal ini dilakukan guna memberikan kesan kepada pihak eksternal bahwa kinerja perusahaan sangat baik. *Bonus plan theory* berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk mendapatkan bonus yang tinggi dengan cara memaksimalkan laba. Sementara itu, *political hypothesis* merupakan konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. *Political hypothesis* atau hipotesis biaya politis memprediksi bahwa manajer mengurangi biaya politis dengan cara mengecilkan laba.

Terdapat berbagai kasus kecurangan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan karena kurang menerapkan prinsip konservatisme. Mamesah, David Paul Elia Saerang, & Lambey (2015) menjelaskan contoh kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan di Indonesia seperti PT Indofarma. PT Indofarma menyajikan laporan keuangan yang *overstated* pada tahun 2001. Dari hasil penelitian, BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) menemukan bukti-bukti di antaranya, barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp 28,87 milyar. Selain itu, kasus lain juga terjadi pada PT Kimia Farma yang melakukan penggelembungan laba bersih pada tahun 2001 sebesar Rp 132 milyar.

Perusahaan menggunakan prinsip konservatisme sebagai salah satu pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi ketidakpastian. Konservatisme merupakan prinsip penyajian informasi keuangan yang dihadapkan pada prinsip kehati-hatian, yakni terhadap pencatatan pendapatan dan biaya, maupun pencatatan terhadap aktiva.

Implementasi atas asas konservatisme yaitu jika terdapat sesuatu yang dapat meningkatkan aktiva, tetapi belum terealisasi, maka kejadian itu belum boleh diakui. Akan tetapi, jika terdapat sesuatu yang mengakibatkan penurunan aktiva, walaupun belum terealisasi, maka kejadian itu harus sudah diakui (Nasir, Ilham, & Yusniati, 2014).

Menurut Brilianti (2013) konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai tujuan tertentu misal mendapatkan bonus cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar. Oleh karena itu, perusahaan dapat mencegah hal tersebut dengan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Namun saat ini, terdapat pro dan kontra atas penggunaan prinsip konservatisme. Manager perusahaan menggunakan prinsip konservatif guna mengurangi sifat *optimistic* dan *overstatements* asset dan laba dalam laporan keuangan yang disajikan. Namun, hal tersebut menyebabkan bias karena angka yang tersaji pada laporan keuangan tidak sesungguhnya. Kualitas laporan keuangan menjadi tidak *reliable* sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Apabila struktur kepemilikan manajer lebih rendah dibanding kepemilikan saham

pihak lain, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung kurang konservatif (Nasir et al., 2014). Sebaliknya, bila struktur kepemilikan manajer lebih tinggi dibanding pihak lain, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif (Nasir et al., 2014).

Komisaris independen merupakan pihak eksternal perusahaan yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dengan kesesuaian kebijakan yang diterapkan perusahaan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Menurut Putra, Widanaputra, & Wisadha (2015) menyatakan bahwa komisaris independen berhubungan positif dengan penerapan konservatisme.

*Political cost* (biaya politis) akan timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya. *Political cost* akan lebih besar pada perusahaan besar dibanding perusahaan kecil. Oktomegah (2012) menjelaskan manajer perusahaan besar mungkin cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba untuk mengurangi tanggungan *political cost* oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas penulis mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
3. Apakah *political cost* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara proporsi komisaris independen terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *political cost* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat teoritis maupun praktis.

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi manajer perusahaan mengenai metode alternatif yang dapat ditempuh untuk penerapan kebijakan akuntansi perusahaan salah satunya akuntansi konservatif.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan kepada investor bahwa konservatisme dapat menjadi mekanisme untuk mencegah perilaku oportunistik manajer. Hal tersebut dapat dikurangi dengan penerapan akuntansi bermanfaat.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyempurnakan riset sebelumnya tentang konservatisme serta dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian selanjutnya terutama pada metode perhitungan konservatisme.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

**BAB I :** Bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah penulisan penelitian. Selain itu, dibahas juga tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II :** Bab kajian pustaka ini membahas beberapa telaah literatur yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini. Meliputi berbagai review penelitian terdahulu, teori yang digunakan dalam menyusun hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran penelitian.

**BAB III :** Bab metode penelitian ini membahas tentang populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV : Bab analisis data dan pembahasan ini membahas tentang pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembahasannya.

BAB V : Bab simpulan dan saran akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang terkait untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak disebut prinsipal dan pihak lain disebut agen. Menurut hubungan prinsipal dan agen sering ditentukan dengan angka akuntansi. Hal ini memicu agen untuk memikirkan bagaimana hal tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan agen adalah dengan melakukan manajemen laba. Teori agensi menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Seringkali hubungan antara prinsipal dan agen tercermin dalam hubungan antara pemilik modal atau investor sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Dalam hal ini agen memiliki lebih banyak informasi dibanding prinsipal, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Adanya informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan pribadinya. Bagi prinsipal sebagai pemilik modal atau investor akan sangat sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori keagenan karena konservatisme berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi antara pihak prinsipal dan agen. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). SAK merupakan bagian dari Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). PABU/GAAP memberikan manajemen fleksibilitas dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan perusahaan dalam proses pembuatan laporan keuangan.

### **2.1.2 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif berdasarkan bahwa manajer, pemegang saham, dan pembuat peraturan meningkatkan kemakmuran dan kompensasi dengan cara memaksimalkan utilitas. Menurut Watts & Zimmerman (1990), tiga hipotesis yang digunakan dalam memprediksi akuntansi positif mengenai motivasi manajemen dalam pengelolaan laba adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Manajemen mendapatkan bonus sehubungan dengan performa perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang

seharusnya menjadi bagian di masa mendatang, diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan.

2. Hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*), dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh debitor agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio-rasio keuangannya. Kreditor memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki nilai laba yang relatif tinggi dan stabil merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat.
3. Hipotesis biaya politis (*political cost hypothesis*), hipotesis ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

### **2.1.3 Konservatisme**

Menurut Mamesah, David Paul Elia Saerang, & Lambey (2015) konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam menyajikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan tidak mengantisipasi keuntungan sebagai berita baik

melainkan mengantisipasi semua kerugian sebagai berita buruk sehingga angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi.

Menurut Brilianti (2013) konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai tujuan tertentu misal mendapatkan bonus cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar. Oleh karena itu, perusahaan dapat mencegah hal tersebut dengan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

### **2.1.2 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial yang tinggi akan mempengaruhi derajat kesamaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen.

Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan teori agensi. Brilianti (2013) dalam penelitiannya menghipotesiskan bahwa semakin kecil kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat.

### **2.1.3 Proporsi Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu, komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

Komisaris independen mempunyai fungsi untuk memonitoring kinerja manajemen perusahaan yang sifatnya independen. Dengan menggunakan prinsip konservatisme, maka komisaris independen sebagai pihak pengambil keputusan dan pihak yang memonitor kinerja manajemen dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persyaratan informasi yang berkualitas maka semakin besar proporsi komisaris independen, semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang digunakan (Padmawati & Fachrurrozie, 2015).

### **2.1.4 *Political Cost***

*Political cost* (biaya politis) timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-

peraturan lainnya. Proses pengalihan kekayaan biasanya berdasarkan informasi akuntansi dari perusahaan terkait. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula *political cost* yang harus dikeluarkan.

Perusahaan besar akan menghadapi *political cost* lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih diperhatikan dan diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar menyajikan laba yang tinggi secara relatif, maka pemerintah akan menaikkan pajak dan meminta pelayanan ke publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Sehingga, manajer perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba untuk mengurangi *political cost* oleh perusahaan (Nasir, Ilham, dan Yusniati, 2014)

## **2.2 Telaah Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai konservatisme akuntansi. Peneliti melihat ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian terdahulu, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Dwitayanti & Fahlefi (2015), Putra et al. (2015), Padmawati & Fachrurrozie (2015), Nasir et al. (2014), Wida & Suartana (2014), Pambudi (2013), Alfian & Sabeni (2013), Brilianti (2013), Limantauw (2012), Oktomegah (2012), Zulaikha (2012), dan Safiq (2010), . Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost*.

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, maupun setiap pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi dan ada pula yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian yang menyatakan pengaruh positifnya ialah yang telah dilakukan oleh Putra et al. (2015), Dwitayanti & Fahlefi (2015), dan Pambudi (2013).

Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan pandangan bahwa masalah keagenan akan diasumsikan hilang saat seorang manajer adalah seorang pemilik saham maka rasa memiliki manajer terhadap perusahaan akan tinggi sehingga terdapat keselarasan perbedaan antara manajemen dengan pemegang saham eksternal. Sedangkan Nasir et al. (2014), Alfian & Sabeni (2013), Oktomegah (2012) Padmawati & Fachrurrozie (2015), Safiq (2010), dan Wida & Suartana (2014) menyatakan hasil yang bertolak belakang yaitu struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme pada perusahaan manufaktur. Hal itu terjadi karena proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur relatif rendah sehingga tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Faktor proporsi komisaris independen diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Putra et al. (2015), Padmawati & Fachrurrozie (2015), Zulaikha

(2012), dan Limantauw (2012). Proporsi komisaris independen merupakan perbandingan jumlah komisaris independen dengan total komisaris dalam perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2015) proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa variabel ini berpengaruh negatif terhadap konservatisme.

Selain kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen, *political cost* juga dapat digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap konservatisme. *Political cost* merupakan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya. Proses pengalihan kekayaan biasanya berdasarkan informasi akuntansi dari perusahaan terkait. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Dwitayanti & Fahlefi (2015) menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh secara positif signifikan. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula *political cost* yang harus dikeluarkan. Akan tetapi, hasil lain ditunjukkan dalam penelitian Nasir et al. (2014) dan Oktomegah (2012). Kedua penelitian tersebut mengemukakan bahwa *political cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme pada perusahaan manufaktur.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis ini muncul didasari oleh kajian teori dan *literature review* yang berkaitan dengan penelitian. Hipotesis digunakan sebagai penunjuk dalam melakukan analisis penelitian.

### 2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial yang tinggi akan mempengaruhi derajat kesamaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen.

Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan teori agensi. Brilianti (2013) dalam penelitiannya menghipotesiskan bahwa semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H1 = Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.**

### **2.3.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

Sesuai dengan teori keagenan, adanya informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan pribadinya. Bagi prinsipal dalam hal ini pemilik modal atau investor akan sangat sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi. Oleh karena itu, komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan (Putra et al., 2015).

Menurut penelitian Putra, Widanaputra, dan Wisadha (2015), ukuran dewan komisaris yang terkait dengan jumlah anggota dewan komisaris akan mempengaruhi mekanisme pengawasan. Penelitian tersebut menyimpulkan adanya hubungan yang positif antara persentase kepemilikan perusahaan oleh outside director dengan konservatisme.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H2 = Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### 2.3.3 Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi

*Political Cost* (biaya politis) timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hal ini berkaitan dengan akuntansi positif hipotesis biaya politis (*political cost hypothesis*). Hipotesis ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat dan pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator (membayar pajak).

Perusahaan besar akan memiliki biaya politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga manajer perusahaan besar akan melakukan prosedur metode akuntansi menurunkan laba agar biaya politis tersebut tidak meningkat, sehingga perusahaan akan lebih konservatif.

*Political cost* secara signifikan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan besar sensitif terhadap biaya politis karena tidak ingin menjadi sorotan yang nantinya akan meningkatkan kemungkinan terjadinya transfer kepemilikan ke luar perusahaan semakin besar, mendorong perusahaan untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang akan menahan laba (Oktomegah, 2012).

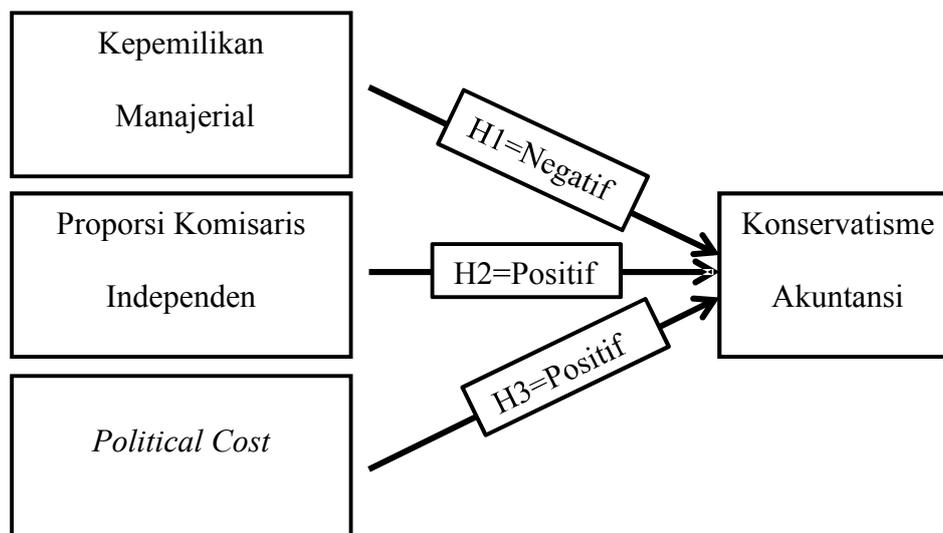
Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H3 = *Political Cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Oleh karena itu, kerangka pemikiran teori dari pemikiran ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah keseluruhan dari penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari, dan ditarik kesimpulannya. Populasi bisa berupa sekelompok orang, sekumpulan data, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 31 Desember tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- b) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data kepemilikan manajerial berturut-turut dari tahun 2012-2016

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber data yang dapat dimanfaatkan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang di peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2012 hingga 2016 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen dan variabel independen.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Sekaran (2011) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel Independen atau variabel bebas disebut juga variabel prediktor (*predictor variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost*.

### 3.3.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (komisaris & direksi). Kepemilikan saham oleh manajerial yang tinggi akan mempengaruhi derajat kesamaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham di dalam perusahaan oleh manajer maka laporan keuangan yang dibuat akan lebih konservatif karena manajer tidak lagi hanya berperan sebagai agen namun juga berperan sebagai pemilik saham (Padmawati & Fachrurrozie, 2015).

Kepemilikan manajerial diukur dengan:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3.3.1.2 Proporsi Komisaris Independen

Limantauw (2012) menyebutkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan. Komisaris independen sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas. Konservatisme merupakan alat yang sangat berguna bagi *board of directors* (terutama komisaris independen) dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen.

Proporsi komisaris independen diukur dengan:

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

### 3.3.1.3 *Political Cost*

*Political cost* (biaya politis) akan timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya. Proses pengalihan kekayaan biasanya berdasarkan informasi akuntansi dari perusahaan terkait. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula *political cost* yang harus dikeluarkan.

Variabel *political cost* dilihat dari *net sales* suatu perusahaan yaitu tingkat penjualan perusahaan pada tahun  $t$ . Dwitayanti & Fahlefi (2015) menyatakan *net sales* atau tingkat penjualan perusahaan akan berpengaruh terhadap tarif pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang besar akan menimbulkan biaya pajak yang besar sehingga perusahaan menerapkan akuntansi konservatif untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

*Political cost* dapat diukur dengan:

$$\textit{Political cost} = \log \textit{ of net sales}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat disebut juga sebagai variabel kriteria (*Criterion Variable*). Sekaran (2011) menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat

kemudian menjelaskan variabilitasnya (memprediksinya). Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi

Cara untuk mengukur konservatisme menggunakan *market to book ratio*. *Market to book ratio* merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rasio yang bernilai lebih dari satu mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif, karena perusahaan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Konservatisme dapat diukur dengan:

$$\frac{\text{Harga Penutupan Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per Lembar}} \times 100\%$$

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga penulis menganalisis data menggunakan data statistik sebagai alat analisis data penelitian.

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai gambaran umum dari data yang diperoleh. Gambaran tersebut meliputi *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi yang berkaitan dengan data

sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, dengan melihat gambaran dari data-data yang ada, maka akan diperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Pada penggunaan data sekunder, agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid, model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik untuk menentukan ketepatan model yang digunakan. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap sampel diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel di dalam penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat nilai residual (perbedaan yang ada). Apabila nilai residual lebih dari nilai signifikansi (0,05), maka residual terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal

atau mendekati normal. Analisis statistik adalah cara lain yang dapat digunakan dalam uji normalitas, yaitu dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2011). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho = Data residual terdistribusi normal

Ha = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ( $<0,05$ ), maka Ho tidak dapat diterima, yang berarti data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik ( $>0,05$ ), maka Ho tidak dapat ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang sangat kuat antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antar variabel independen dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi diukur dengan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW-test).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW terletak lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.

### **3.5 Analisis Regresi**

#### **3.5.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi merupakan salah satu metode analisis dalam statistika untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh secara simultan proksi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian dengan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Cons}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{KM}_{i,t} + \beta_2 \text{KI}_{i,t} + \beta_3 \text{P\_COST}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$\text{Cons}_{i,t}$  : Konservatisme akuntansi dengan pengukuran *market to book ratio*

$\text{KM}_{i,t}$  : Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada tahun t

$\text{KI}_{i,t}$  : Proporsi Komisaris Independen perusahaan i pada tahun t

$\text{P\_COST}_{i,t}$  : *Political cost* yang diproyeksi dengan net sales perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon$  : error term

### 3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan :

#### 3.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kelemahan  $R^2$  adalah setiap tambahan satu variabel independen maka diiringi dengan kenaikan  $R^2$  meskipun variabel tersebut signifikan atau tidak. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  karena setiap ada variabel tambahan tidak akan berubah. Semakin besar nilai *adjusted*  $R^2$  maka variabel independen mempunyai kemampuan tinggi untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

### 3.6.2 Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak di mana model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai *sig.* lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *sig.* lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

### 3.6.3 Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Ghozali (2011) menjelaskan uji T menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *sig.* lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *sig.* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 hingga 2016. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 24 perusahaan. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016	145
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap laporan keuangan	13
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data kepemilikan manajerial secara terus menerus selama tahun 2012-2016	108
Jumlah sampel yang digunakan		24
Jumlah amatan penelitian (2012-2016)		120

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Alat analisis yang digunakan untuk menguji statistik deskriptif adalah SPSS versi 16. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif statistik ini menggambarkan tentang data masing-masing variabel secara umum atas data yang diolah, antara lain: minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 4.2 yang diambil dari Lampiran 3 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	120	,000023	,923543	,08876110	,1351284
Proporsi Komisaris Independen	120	,00	,67	,3837	,09194
<i>Political Cost</i>	120	9,66093	13,88237	11,82980601	,854839731
Konservatisme	120	,005031	6,450012	,93235983	1,020596320
Valid N (Listwise)	120				

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,000023 yang diperoleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,923543 yang diperoleh PT Jaya Pari Steel Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah

sebesar 0,8876110. Nilai standar deviasi sebesar 0,1351284, dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada nilai rata-rata kepemilikan manajerial. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat rendah, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

- 2) Nilai minimum proporsi komisaris independen sebesar 0,00 yang diperoleh PT Alumindo Light Metal Industry Tbk, sedangkan nilai maksimum proporsi komisaris independen adalah sebesar 0,67 yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk, PT Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT Tri Banyan Tirta Tbk. Nilai rata-rata proporsi komisaris independen adalah sebesar 0,3837. Nilai standar deviasi sebesar 0,09194, dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada nilai rata-rata proporsi komisaris independen. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat rendah sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- 3) Nilai minimum *political cost* sebesar 9,66093 yang diperoleh PT Mulia Industrindo Tbk, sedangkan nilai maksimum *political cost* adalah sebesar 13,88237 yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk. Nilai rata-rata *political cost* adalah sebesar 11,82980601. Nilai standar deviasi sebesar 0,854839731, dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada nilai

rata-rata *political cost*. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat rendah, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

- 4) Nilai minimum konservatisme sebesar 0,005031 yang diperoleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, sedangkan nilai maksimum konservatisme adalah sebesar 6,450012 yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Nilai rata-rata konservatisme adalah sebesar 0,93235983. Nilai standar deviasi sebesar 1,020596320, dimana nilai standar deviasi ini lebih besar daripada nilai rata-rata konservatisme. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Sebelum melakukan analisis pengujian regresi terhadap model yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui pola distribusi dari data yang digunakan. Dengan mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti dapat menentukan uji statistik yang tepat dalam rangka melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian ini

menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- c. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ( $< 0,05$ ), maka  $H_0$  tidak dapat diterima, yang berarti data terdistribusi secara tidak normal.
- d. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik ( $> 0,05$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diambil dari

Lampiran 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Rangkuman Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

Variabel	N	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Unstandardized Residual	120	0,004	0,05	Tidak Normal

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa data tidak terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, untuk mengubah data menjadi normal dilakukanlah metode *outlier* terhadap data sehingga data penelitian berkurang menjadi 114 data.

Menurut Makkulau, Linuwih, Puhadi, & Mashuri (2010) *outlier* adalah pengamatan yang berada jauh (ekstrim) dari pengamatan-pengamatan lainnya. Dengan data *outlier* asumsi kenormalan seringkali tidak terpenuhi walaupun jumlah data cukup besar. Jika data *oulier* terdeteksi, maka data tersebut tidak

harus dimasukkan dalam analisis data dengan cara menghapusnya dari himpunan data yang diteliti.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* setelah dilakukannya metode *outlier* data yang diambil dari Lampiran 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***  
**Setelah Metode *Oulier***

Variabel	N	<i>Sig.</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Unstandardized Residual	114	0,106	0,05	Normalitas

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,106 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua data pada model regresi berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *tolerance* dan VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ , terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dengan metode *tolerance* dan VIF secara lengkap dapat dilihat di Lampiran 5.

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	Nilai Kritis	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
KM	0.956	0,1	1.046	10	Tidak terjadi multikolinieritas
KI	0.998	0,1	1.002	10	Tidak terjadi multikolinieritas
P_Cost	0.955	0,1	1.047	10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Pada Tabel 4.5 hasil uji *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* di atas 0,1 dan semua nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan (*sig.* < 0.05), maka indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan (*sig.* > 0.05) berarti model bebas dari heterokedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* secara lengkap dapat dilihat di Lampiran 6.

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
KM	0.055	0,05	Bebas heteroskedastisitas
KI	0.599	0,05	Bebas heteroskedastisitas
P_Cost	0.061	0,05	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Pada tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel KM sebesar 0,055, nilai signifikansi variabel KI sebesar 0,599, dan nilai signifikansi variabel P\_Cost sebesar 0,061. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dari independen tersebut bebas dari heteroskedastisitas dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW-test).

Dari hasil regresi diketahui nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 1,795. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 114 dan jumlah variabel bebas atau independen sebanyak 3 ( $K=3$ ) maka diperoleh nilai  $dL = 1,6513$ ,  $dU = 1,7536$ , sehingga :

$$(4-dU) = 4-1,7536 = 2,2464$$

$$(4-dL) = 4-1,6513 = 2,3487$$

**Tabel 4.7**  
**Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Tingkat Autokorelasi (DW)</b>	<b>Jenis Autokorelasi</b>
1,6513 < 1,795 < 2,3487	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan nilai  $D-W_{statistik}$  sebesar 1,795. Hal ini berarti bahwa model regresi bebas dari autokorelasi. Lihat lampiran 7.

#### 4.4 Analisis Regresi

##### 4.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini yang di ambil dari Lampiran 8:

**Tabel 4.8**  
**Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Standart Error</b>	<b>t-statistik</b>	<b>Sig.</b>
Konstanta	-0.714	0.918	-0.777	0.439
KM	-0.848	0.437	-1.939	0.055
KI	-0.350	0.663	-0.527	0.599
P_Cost	0.142	0.075	1.893	0.061

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Dari pengolahan data statistik pada Tabel 4.8 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Cons} = -0,714 - 0,848\_KM - 0,350\_KI + 0,142\_P\_COST$$

Hasil dari regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

1.  $\beta_0$  = Nilai konstanta hasilnya sebesar -0,714 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan apabila seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0) maka konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,714.
2.  $\beta_1$  = Koefisien  $\beta_1$  hasilnya sebesar - 0,848 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan atau adanya penambahan 1 kepemilikan manajerial di perusahaan maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi sebesar 0.848 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3.  $\beta_2$  = Koefisien  $\beta_2$  hasilnya sebesar - 0,350 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan atau adanya penambahan 1 anggota komisaris independen di perusahaan maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi sebesar 0.350 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
4.  $\beta_3$  = Koefisien  $\beta_3$  hasilnya sebesar 0,142 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan atau adanya penambahan 1 *political cost* di perusahaan maka akan menaikkan penerapan konservatisme akuntansi

sebesar 0,142 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bukan *R<sup>2</sup>*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 yang dapat dilihat pada Lampiran 7:

**Tabel 4.9**  
**Rangkuman Hasil Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>Rsquare</b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>
0.453	0.206	0.184

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,184 mempunyai arti bahwa bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap konservatisme memberi nilai sebesar 0,184 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel konstruk konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel konstruk kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* sebesar 18,4 %. Sedangkan sisanya 81,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.5.2 Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model (Uji F) merupakan tahap awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak dimana model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai *sig.* lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *sig.* lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.10 yang diambil dari Lampiran 8 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rangkuman Hasil Uji F**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>F hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Y	9.488	0.000	Signifikan

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Nilai *sig* pada Tabel 4.10 nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap variabel konservatisme.

### 4.5.3 Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap konservatisme dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 4.11 yang diambil dari Lampiran 8 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Rangkuman Hasil Uji T**

<b>Variabel Dependen : Konservatisme</b>				
<b>Variabel Independen</b>	<b>Koefisien (B)</b>	<b>T Hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
KM	-0.397	-0.981	0.329	H1 : tidak didukung
KI	-0.337	-0.549	0.584	H2 : tidak didukung
P_Cost	0.340	4.915	0.000	H3 : didukung

Sumber: Data Olah SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel KM sebesar -0,397 yang menunjukkan arah koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,329. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) ( $0,329 > 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan

bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel KI sebesar -0,337 yang menunjukkan arah koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,584. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) ( $0,584 > 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak didukung.

## 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel P\_Cost sebesar 0,340 yang menunjukkan arah koefisien regresi positif dan nilai signifikansi lebih kecil yaitu 0,000. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) ( $0,0000 < 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme sehingga hipotesis ketiga penelitian ini didukung.

#### 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Penjelasan Hasil	Hasil
H1	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Ditolak dengan sig. $0.329 > 0,05$ , sehingga hipotesis tidak di dukung
H2	Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.	Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Ditolak dengan sig. $0.584 > 0,05$ , sehingga hipotesis tidak di dukung
H3	<i>Political Cost</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.	<i>Political Cost</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Diterima dengan sig. $0.000 < 0,05$ , sehingga hipotesis di dukung

#### 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan studi yang menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi. Berikut dijelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap konservatisme akuntansi berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS versi 16.

##### 4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa nilai *sig.* dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,329 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Namun, tidak semua perusahaan terdapat pemegang saham manajerial tetapi dipegang oleh publik, swasta atau institusi. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 24 perusahaan dari total jumlah 145 perusahaan manufaktur. Persentase jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga tidak terlalu banyak sehingga manajemen tidak terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Manajemen lebih memilih metode akuntansi yang memaksimalkan laba karena dengan demikian maka penilaian kinerja dari pemegang saham akan bagus. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya. Oleh karena itu, manajemen cenderung memaksimalkan laba dan utilitasnya guna mendapat bonus yang tinggi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Alfian & Sabeni (2013) dan Nasir et al. (2014) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Disisi lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dwitayanti & Fahlefi (2015) dan Putra et al. (2015) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan modal manajerial maka akan semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansinya (Putra et al., 2015). Konservatisme dianggap mampu mengurangi kemampuan manajer dalam menyajikan laba dan aktiva bersih secara *overstate*

dengan lebih mengakui keuntungan. Konservatisme juga dianggap mampu mengurangi perilaku manajer yang menyembunyikan informasi tentang kerugian. Konservatisme dianggap dapat mencegah adanya upaya mentransfer kekayaan pemegang saham ke manajer melalui kompensasi yang berlebihan (Dwitayanti & Fahlefi, 2015).

#### **4.7.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa nilai *sig.* dari variabel proporsi komisaris independen sebesar 0,584 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan. Proporsi komisaris independen merupakan persentase jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total komisaris dalam perusahaan.

Komisaris independen mempunyai beberapa fungsi di antaranya menilai kinerja perusahaan, menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait, serta memonitoring pihak manajemen. Namun kenyataannya, kinerja komisaris independen rata-rata belum dijalankan sesuai porsinya. Perusahaan sebatas hanya mematuhi peraturan formal pemerintah yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04 / 2015. Hal ini

mengakibatkan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum berjalan maksimal sehingga proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Zulaikha (2012) yang menyimpulkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.7.3 Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa nilai *sig.* dari variabel *political cost* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Oktomegah (2012) yang menyimpulkan bahwa *political cost* terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur. Semakin besar penjualan perusahaan maka peluang manajer menggunakan kebijakan yang konservatif semakin besar.

Perusahaan besar sensitif terhadap biaya politis karena tidak ingin menjadi sorotan yang nantinya meningkatkan kemungkinan terjadinya transfer kepemilikan keluar perusahaan semakin besar. Transfer kepemilikan keluar perusahaan seperti pembayaran pajak perusahaan. Pemerintah mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi seiring dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menjadi salah satu pemicu manajer untuk melakukan penurunan laba guna meminimalkan *political cost* yang mungkin

terjadi. Dengan demikian, perusahaan terdorong untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang akan menahan laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nasir et al., (2014) dan Dwitayanti & Fahlefi (2015). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *political cost* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Dwitayanti menyatakan bahwa perusahaan besar rentan terkena *political cost* yang tinggi karena dapat terkena imbas yang besar karena perubahan undang-undang sehingga akan cenderung lebih konservatif. Penulis melihat kecenderungan saat ini bahwa regulasi pemerintah yang ada telah mewakili kepentingan perusahaan. Regulasi telah cukup stabil dan tidak ada perubahan regulasi yang cukup drastis yang dapat berdampak secara signifikan terhadap kondisi perusahaan, sehingga tidak berdampak pada penerapan konservatisme akuntansi

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 sebagai tahun observasi.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai *sig.* dari variabel bebas kepemilikan manajerial sebesar 0,329 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hasil pengujian variabel proporsi komisaris independen menunjukkan nilai *sig.* dari variabel bebas proporsi komisaris independen sebesar 0,584 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Hasil pengujian variabel *political cost* menunjukkan nilai *sig.* dari variabel bebas *political cost* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05

sehingga variabel *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan disarankan lebih cermat dan berhati-hati dalam menerapkan konsep konservatisme agar tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku.

### **2. Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah khususnya dirjen pajak, agar memeriksa laporan keuangan perusahaan dengan seksama karena penyimpangan penggunaan konservatisme mungkin saja dilakukan perusahaan untuk mengurangi laba guna memperkecil pembayaran pajak.

## **5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian**

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dan saran yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu sebanyak 24 perusahaan. Meskipun periode waktu penelitian dalam sampel 5 tahun, namun perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel masih terlalu kecil. Dampaknya, generalisasi hasil untuk semua jenis industri

mungkin masih kurang dan signifikansi hubungan antar variabel masih perlu ditingkatkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah perusahaan sampel tidak hanya dari jenis perusahaan manufaktur saja tetapi dari semua jenis industri lainnya seperti perusahaan publik.

2. Variabel kepemilikan manajerial menyebabkan sampel yang diteliti penulis sedikit. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan manufaktur yang mempunyai kepemilikan saham dari publik atau institusional lebih besar daripada dari pihak manajemennya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi seperti *investment opportunity set (IOS)*, *cash flow*, dan persistensi laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2008), 1–10.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275.
- Dwitayanti, Y., & Fahlefi, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Price To Book Ratio, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 31–43.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Limantauw, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris sebagai Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 48–52.
- Makkulau, Linuwih, S., Puhadi, & Mashuri, M. (2010). Pendeteksian Outlier dan Penentuan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gula dan Tetes Tebu dengan Metode Likelihood Displacement Statistic-Lagrange, *12*(2), 95–100.
- Mamesah, M., David Paul Elia Saerang, & Lambey, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia Dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014, *2007*, 237–248.
- Nasir, A., Ilham, E., & Yusniati. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 22(September), 71–87.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11.

- Pambudi, J. E. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Putra, W., Widanaputra, A. G., & Wisadha, G. S. (2015). Tingkat Konservatisme Akuntansi : Kajian Dewan Komisaris , Modal Manajerial , dan Komite Audit dalam Mekanisme Good Corporate Government. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 93–110.
- Safiq, M. (2010). Kepemilikan Manajerial , Konservatisme Akuntansi , Dan Cost of Debt Abstract. *SNA XIII Purwokerto*.
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective.
- Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan, 3, 575–590.
- Zulaikha, D. W. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–14.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALMI	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk
2	GDST	PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
3	JPRS	PT JAYA PARI STEEL Tbk
4	LION	PT LION METAL WORKS Tbk
5	LMSH	PT LIONMESH PRIMA Tbk
6	GGRM	PT GUDANG GARAM Tbk
7	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
8	TRST	PT TRIAS SENTOSA Tbk.
9	SRSN	PT INDO ACIDATAMA Tbk
10	PSDN	PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
11	INCI	PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
12	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
13	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
14	ALTO	PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
15	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
16	DPNS	PT DUTA PERTIWI NUSANTARA, Tbk.
17	TCID	PT MANDOM INDONESIA Tbk
18	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK.
19	PICO	PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
20	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO Tbk.
21	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
22	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk
23	SSTM	PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
24	ETWA	PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk

**Lampiran 2**  
**DAFTAR DATA VARIABEL**  
**KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial (dalam rupiah)		
			Jumlah Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Proporsi
1	ALMI	2012	Rp 4.940.000	Rp 308.000.000	0,016038961
2	ALMI	2013	Rp 4.940.000	Rp 308.000.000	0,016038961
3	ALMI	2014	Rp 9.880.000	Rp 616.000.000	0,016038961
4	ALMI	2015	Rp 9.982.700	Rp 616.000.000	0,016205682
5	ALMI	2016	Rp 9.982.700	Rp 616.000.000	0,016205682
6	GDST	2012	Rp 188.000	Rp 8.200.000.000	2,29268E-05
7	GDST	2013	Rp 701.500	Rp 8.200.000.000	8,55488E-05
8	GDST	2014	Rp 1.104.400	Rp 8.200.000.000	0,000134683
9	GDST	2015	Rp 1.115.500	Rp 8.200.000.000	0,000136037
10	GDST	2016	Rp 1.115.500	Rp 8.200.000.000	0,000136037
11	JPRS	2012	Rp 116.510.000	Rp 750.000.000	0,155346667
12	JPRS	2013	Rp 116.510.000	Rp 750.000.000	0,155346667
13	JPRS	2014	Rp 116.510.000	Rp 750.000.000	0,155346667
14	JPRS	2015	Rp 116.510.000	Rp 750.000.000	0,155346667
15	JPRS	2016	Rp 692.657.500	Rp 750.000.000	0,923543333
16	LION	2012	Rp 129.500	Rp 52.016.000	0,002489619
17	LION	2013	Rp 129.500	Rp 52.016.000	0,002489619
18	LION	2014	Rp 129.500	Rp 52.016.000	0,002489619

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial (dalam rupiah)		
			Jumlah Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Proporsi
19	LION	2015	Rp 129.500	Rp 52.016.000	0,002489619
20	LION	2016	Rp 1.295.000	Rp 520.160.000	0,002489619
21	LMSH	2012	Rp 2.459.500	Rp 9.600.000	0,256197917
22	LMSH	2013	Rp 2.459.500	Rp 9.600.000	0,256197917
23	LMSH	2014	Rp 2.417.500	Rp 9.600.000	0,251822917
24	LMSH	2015	Rp 24.565.000	Rp 96.000.000	0,255885417
25	LMSH	2016	Rp 22.745.000	Rp 96.000.000	0,236927083
26	GGRM	2012	Rp 17.702.200.000.000	Rp 1.924.088.000.000.000	0,009200307
27	GGRM	2013	Rp 17.702.200.000.000	Rp 1.924.088.000.000.000	0,009200307
28	GGRM	2014	Rp 17.702.200.000.000	Rp 1.924.088.000.000.000	0,009200307
29	GGRM	2015	Rp 17.702.200.000.000	Rp 1.924.088.000.000.000	0,009200307
30	GGRM	2016	Rp 12.946.930.000.000	Rp 1.924.088.000.000.000	0,006728866
31	ULTJ	2012	Rp 514.055.500	Rp 2.888.382.000	0,177973516
32	ULTJ	2013	Rp 514.055.500	Rp 2.888.382.000	0,177973516
33	ULTJ	2014	Rp 516.776.500	Rp 2.888.382.000	0,178915566
34	ULTJ	2015	Rp 517.156.900	Rp 2.888.382.000	0,179047266
35	ULTJ	2016	Rp 331.828.800	Rp 2.888.382.000	0,114883973
36	TRST	2012	Rp 53.557.859	Rp 2.808.000.000	0,019073312
37	TRST	2013	Rp 42.026.609	Rp 2.808.000.000	0,014966741
38	TRST	2014	Rp 33.336.559	Rp 2.808.000.000	0,011871994
39	TRST	2015	Rp 204.380.400	Rp 2.808.000.000	0,072785043
40	TRST	2016	Rp 200.473.509	Rp 2.808.000.000	0,0713937
41	SRSN	2012	Rp 615.292.926.000	Rp 6.020.000.000.000	0,102208127

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial (dalam rupiah)		
			Jumlah Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Proporsi
42	SRSN	2013	Rp 424.407.915.000	Rp 6.020.000.000.000	0,070499654
43	SRSN	2014	Rp 591.286.444.000	Rp 6.020.000.000.000	0,09822034
44	SRSN	2015	Rp 591.286.444.000	Rp 6.020.000.000.000	0,09822034
45	SRSN	2016	Rp 1.091.179.645.000	Rp 6.020.000.000.000	0,181259077
46	PSDN	2012	Rp 296.164.790	Rp 1.440.000.000	0,205669993
47	PSDN	2013	Rp 296.164.790	Rp 1.440.000.000	0,205669993
48	PSDN	2014	Rp 296.164.790	Rp 1.440.000.000	0,205669993
49	PSDN	2015	Rp 292.429.790	Rp 1.440.000.000	0,203076243
50	PSDN	2016	Rp 292.429.790	Rp 1.440.000.000	0,203076243
51	INCI	2012	Rp 84.010.989	Rp 181.035.556	0,46405795
52	INCI	2013	Rp 84.011.226	Rp 181.035.556	0,464059259
53	INCI	2014	Rp 83.936.282	Rp 181.035.556	0,463645285
54	INCI	2015	Rp 84.010.989	Rp 181.035.556	0,46405795
55	INCI	2016	Rp 88.476.608	Rp 181.035.556	0,488725033
56	INDF	2012	Rp 1.380.020.000.000	Rp 8.780.426.500.000.000	0,00015717
57	INDF	2013	Rp 1.380.020.000.000	Rp 8.780.426.500.000.000	0,00015717
58	INDF	2014	Rp 1.380.020.000.000	Rp 8.780.426.500.000.000	0,00015717
59	INDF	2015	Rp 1.380.020.000.000	Rp 8.780.426.500.000.000	0,00015717
60	INDF	2016	Rp 1.380.020.000.000	Rp 8.780.426.500.000.000	0,00015717
61	KDSI	2012	Rp 21.611.000	Rp 405.000.000	0,053360494
62	KDSI	2013	Rp 20.879.500	Rp 405.000.000	0,051554321
63	KDSI	2014	Rp 20.879.500	Rp 405.000.000	0,051554321
64	KDSI	2015	Rp 21.281.500	Rp 405.000.000	0,052546914

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial (dalam rupiah)		
			Jumlah Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Proporsi
65	KDSI	2016	Rp 21.848.100	Rp 405.000.000	0,053945926
66	ALTO	2012	Rp 3.500.000	Rp 155.000.000	0,022580645
67	ALTO	2013	Rp 49.000.000	Rp 2.184.663.247	0,022429086
68	ALTO	2014	Rp 49.000.000	Rp 2.186.527.777	0,02240996
69	ALTO	2015	Rp 49.000.000	Rp 2.186.528.006	0,022409958
70	ALTO	2016	Rp 49.000.000	Rp 2.186.603.090	0,022409188
71	BTON	2012	Rp 17.250.000	Rp 180.000.000	0,095833333
72	BTON	2013	Rp 17.250.000	Rp 180.000.000	0,095833333
73	BTON	2014	Rp 17.250.000	Rp 180.000.000	0,095833333
74	BTON	2015	Rp 17.250.000	Rp 180.000.000	0,095833333
75	BTON	2016	Rp 69.000.000	Rp 720.000.000	0,095833333
76	DPNS	2012	Rp 11.329	Rp 331.129.952	3,42132E-05
77	DPNS	2013	Rp 4.727.610.000	Rp 82.782.488.000	0,057108818
78	DPNS	2014	Rp 2.832.250	Rp 82.782.488.000	3,42132E-05
79	DPNS	2015	Rp 18.910.440	Rp 331.129.952	0,057108818
80	DPNS	2016	Rp 18.910.440	Rp 331.129.952	0,057108818
81	TCID	2012	Rp 10.422.487	Rp 201.066.667	0,051835976
82	TCID	2013	Rp 10.422.487	Rp 201.066.667	0,051835976
83	TCID	2014	Rp 10.460.266	Rp 201.066.667	0,052023869
84	TCID	2015	Rp 273.004	Rp 201.066.667	0,001357779
85	TCID	2016	Rp 286.004	Rp 201.066.667	0,001422434
86	SKLT	2012	Rp 864.000	Rp 690.740.500	0,001250832
87	SKLT	2013	Rp 864.000	Rp 690.740.500	0,001250832

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial (dalam rupiah)		
			Jumlah Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Proporsi
88	SKLT	2014	Rp 864.000	Rp 690.740.500	0,001250832
89	SKLT	2015	Rp 1.669.640	Rp 690.740.500	0,002417174
90	SKLT	2016	Rp 1.938.640	Rp 621.666.450	0,003118457
91	PICO	2012	Rp 465.000	Rp 568.375.000	0,000818122
92	PICO	2013	Rp 465.000	Rp 568.375.000	0,000818122
93	PICO	2014	Rp 465.000	Rp 568.375.000	0,000818122
94	PICO	2015	Rp 465.000	Rp 568.375.000	0,000818122
95	PICO	2016	Rp 465.000	Rp 568.375.001	0,000818122
96	MLIA	2012	Rp 770.700	Rp 1.323.000.000	0,00058254
97	MLIA	2013	Rp 770.700	Rp 1.323.000.000	0,00058254
98	MLIA	2014	Rp 770.700	Rp 1.323.000.000	0,00058254
99	MLIA	2015	Rp 770.700	Rp 1.323.000.000	0,00058254
100	MLIA	2016	Rp 770.700	Rp 1.323.000.000	0,00058254
101	KICI	2012	Rp 313.080	Rp 138.000.000	0,002268696
102	KICI	2013	Rp 313.080	Rp 138.000.000	0,002268696
103	KICI	2014	Rp 313.080	Rp 138.000.000	0,002268696
104	KICI	2015	Rp 313.080	Rp 138.000.000	0,002268696
105	KICI	2016	Rp 626.160	Rp 276.000.000	0,002268696
106	KBLM	2012	Rp 171.765.200	Rp 1.120.000.000	0,153361786
107	KBLM	2013	Rp 100.000.000	Rp 1.120.000.000	0,089285714
108	KBLM	2014	Rp 100.000.000	Rp 1.120.000.000	0,089285714
109	KBLM	2015	Rp 100.000.000	Rp 1.120.000.000	0,089285714
110	KBLM	2016	Rp 100.000.000	Rp 1.120.000.000	0,089285714

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial (dalam rupiah)		
			Jumlah Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	Proporsi
111	SSTM	2012	Rp 66.982.084	Rp 1.170.909.181	0,057205192
112	SSTM	2013	Rp 94.340.584	Rp 1.170.909.181	0,080570368
113	SSTM	2014	Rp 94.340.584	Rp 1.170.909.181	0,080570368
114	SSTM	2015	Rp 94.340.584	Rp 1.170.909.181	0,080570368
115	SSTM	2016	Rp 428.542.765	Rp 1.170.909.181	0,365991464
116	ETWA	2012	Rp 75.000.000	Rp 968.297.000	0,077455574
117	ETWA	2013	Rp 75.000.000	Rp 968.297.000	0,077455574
118	ETWA	2014	Rp 75.000.000	Rp 968.297.000	0,077455574
119	ETWA	2015	Rp 75.000.000	Rp 968.297.000	0,077455574
120	ETWA	2016	Rp 75.000.000	Rp 968.297.000	0,077455574

**DAFTAR DATA VARIABEL (Lanjutan)**

**PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN**

No	Kode	Tahun	Komisaris Independen		
			Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi
1	ALMI	2012	0	5	0
2	ALMI	2013	2	4	0,5
3	ALMI	2014	2	4	0,5
4	ALMI	2015	2	4	0,5
5	ALMI	2016	2	4	0,5
6	GDST	2012	1	3	0,333333333
7	GDST	2013	1	2	0,5
8	GDST	2014	1	3	0,333333333
9	GDST	2015	1	3	0,333333333
10	GDST	2016	1	3	0,333333333
11	JPRS	2012	1	2	0,5
12	JPRS	2013	1	2	0,5
13	JPRS	2014	1	2	0,5
14	JPRS	2015	1	3	0,333333333
15	JPRS	2016	1	2	0,5
16	LION	2012	1	3	0,333333333
17	LION	2013	1	3	0,333333333

No	Kode	Tahun	Komisaris Independen		
			Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi
18	LION	2014	1	3	0,333333333
19	LION	2015	1	3	0,333333333
20	LION	2016	1	3	0,333333333
21	LMSH	2012	1	3	0,333333333
22	LMSH	2013	1	3	0,333333333
23	LMSH	2014	1	3	0,333333333
24	LMSH	2015	1	3	0,333333333
25	LMSH	2016	1	3	0,333333333
26	GGRM	2012	2	4	0,5
27	GGRM	2013	1	3	0,333333333
28	GGRM	2014	2	3	0,666666667
29	GGRM	2015	2	4	0,5
30	GGRM	2016	2	4	0,5
31	ULTJ	2012	1	3	0,333333333
32	ULTJ	2013	1	3	0,333333333
33	ULTJ	2014	1	3	0,333333333
34	ULTJ	2015	1	3	0,333333333
35	ULTJ	2016	1	3	0,333333333
36	TRST	2012	1	3	0,333333333
37	TRST	2013	1	3	0,333333333
38	TRST	2014	2	4	0,5
39	TRST	2015	2	4	0,5

No	Kode	Tahun	Komisaris Independen		
			Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi
40	TRST	2016	2	4	0,5
41	SRSN	2012	3	9	0,333333333
42	SRSN	2013	3	8	0,375
43	SRSN	2014	3	8	0,375
44	SRSN	2015	3	8	0,375
45	SRSN	2016	3	8	0,375
46	PSDN	2012	2	6	0,333333333
47	PSDN	2013	2	6	0,333333333
48	PSDN	2014	2	6	0,333333333
49	PSDN	2015	2	6	0,333333333
50	PSDN	2016	2	6	0,333333333
51	INCI	2012	1	3	0,333333333
52	INCI	2013	1	3	0,333333333
53	INCI	2014	1	3	0,333333333
54	INCI	2015	1	3	0,333333333
55	INCI	2016	1	3	0,333333333
56	INDF	2012	3	8	0,375
57	INDF	2013	3	8	0,375
58	INDF	2014	3	8	0,375
59	INDF	2015	3	8	0,375
60	INDF	2016	3	8	0,375
61	KDSI	2012	2	4	0,5

No	Kode	Tahun	Komisaris Independen		
			Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi
62	KDSI	2013	2	4	0,5
63	KDSI	2014	2	3	0,666666667
64	KDSI	2015	2	4	0,5
65	KDSI	2016	2	4	0,5
66	ALTO	2012	2	3	0,666666667
67	ALTO	2013	1	3	0,333333333
68	ALTO	2014	1	3	0,333333333
69	ALTO	2015	1	3	0,333333333
70	ALTO	2016	1	2	0,5
71	BTON	2012	1	2	0,5
72	BTON	2013	1	2	0,5
73	BTON	2014	1	2	0,5
74	BTON	2015	1	2	0,5
75	BTON	2016	1	2	0,5
76	DPNS	2012	1	3	0,333333333
77	DPNS	2013	1	3	0,333333333
78	DPNS	2014	1	3	0,333333333
79	DPNS	2015	1	3	0,333333333
80	DPNS	2016	1	3	0,333333333
81	TCID	2012	2	5	0,4
82	TCID	2013	2	5	0,4
83	TCID	2014	2	6	0,333333333

No	Kode	Tahun	Komisaris Independen		
			Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi
84	TCID	2015	3	6	0,5
85	TCID	2016	2	5	0,4
86	SKLT	2012	1	3	0,333333333
87	SKLT	2013	2	4	0,5
88	SKLT	2014	1	4	0,25
89	SKLT	2015	1	3	0,333333333
90	SKLT	2016	1	3	0,333333333
91	PICO	2012	1	3	0,333333333
92	PICO	2013	1	2	0,5
93	PICO	2014	1	3	0,333333333
94	PICO	2015	1	3	0,333333333
95	PICO	2016	1	3	0,333333333
96	MLIA	2012	1	3	0,333333333
97	MLIA	2013	2	5	0,4
98	MLIA	2014	2	5	0,4
99	MLIA	2015	2	5	0,4
100	MLIA	2016	2	5	0,4
101	KICI	2012	1	3	0,333333333
102	KICI	2013	1	3	0,333333333
103	KICI	2014	1	3	0,333333333
104	KICI	2015	1	3	0,333333333
105	KICI	2016	1	3	0,333333333

No	Kode	Tahun	Komisaris Independen		
			Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	Proporsi
106	KBLM	2012	1	3	0,333333333
107	KBLM	2013	1	3	0,333333333
108	KBLM	2014	1	3	0,333333333
109	KBLM	2015	1	3	0,333333333
110	KBLM	2016	1	3	0,333333333
111	SSTM	2012	2	6	0,333333333
112	SSTM	2013	2	6	0,333333333
113	SSTM	2014	2	6	0,333333333
114	SSTM	2015	2	6	0,333333333
115	SSTM	2016	2	5	0,4
116	ETWA	2012	1	4	0,25
117	ETWA	2013	1	4	0,25
118	ETWA	2014	1	4	0,25
119	ETWA	2015	2	5	0,4
120	ETWA	2016	2	5	0,4

### DAFTAR DATA VARIABEL (Lanjutan)

#### *POLITICAL COST*

No	Kode	Tahun	<i>Net Sales</i>	<i>LOG of Net Sales</i>
1	ALMI	2012	Rp 3.221.635.031.146	Rp 12,51
2	ALMI	2013	Rp 2.871.313.447.075	Rp 12,46
3	ALMI	2014	Rp 3.336.087.554.837	Rp 12,52
4	ALMI	2015	Rp 3.333.329.653.540	Rp 12,52
5	ALMI	2016	Rp 2.461.800.368.336	Rp 12,39
6	GDST	2012	Rp 1.647.928.004.308	Rp 12,22
7	GDST	2013	Rp 1.254.964.442.680	Rp 12,10
8	GDST	2014	Rp 1.215.611.781.842	Rp 12,08
9	GDST	2015	Rp 913.792.626.540	Rp 11,96
10	GDST	2016	Rp 757.282.528.180	Rp 11,88
11	JPRS	2012	Rp 461.125.284.696	Rp 11,66
12	JPRS	2013	Rp 195.247.201.170	Rp 11,29
13	JPRS	2014	Rp 313.636.426.234	Rp 11,50
14	JPRS	2015	Rp 143.326.451.256	Rp 11,16
15	JPRS	2016	Rp 120.691.469.840	Rp 11,08
16	LION	2012	Rp 333.921.950.207	Rp 11,52
17	LION	2013	Rp 333.674.349.966	Rp 11,52
18	LION	2014	Rp 377.622.622.150	Rp 11,58

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<i>Net Sales</i>	<i>LOG of Net Sales</i>
19	LION	2015	Rp 389.251.192.409	Rp 11,59
20	LION	2016	Rp 379.137.149.036	Rp 11,58
21	LMSH	2012	Rp 223.079.062.667	Rp 11,35
22	LMSH	2013	Rp 256.210.760.822	Rp 11,41
23	LMSH	2014	Rp 249.072.012.369	Rp 11,40
24	LMSH	2015	Rp 174.598.965.938	Rp 11,24
25	LMSH	2016	Rp 157.855.084.036	Rp 11,20
26	GGRM	2012	Rp 49.028.696.000.000	Rp 13,69
27	GGRM	2013	Rp 55.436.954.000.000	Rp 13,74
28	GGRM	2014	Rp 65.185.850.000.000	Rp 13,81
29	GGRM	2015	Rp 70.365.573.000.000	Rp 13,85
30	GGRM	2016	Rp 76.274.147.000.000	Rp 13,88
31	ULTJ	2012	Rp 2.809.851.307.439	Rp 12,45
32	ULTJ	2013	Rp 3.460.231.249.075	Rp 12,54
33	ULTJ	2014	Rp 3.916.789.366.423	Rp 12,59
34	ULTJ	2015	Rp 4.393.932.684.171	Rp 12,64
35	ULTJ	2016	Rp 4.685.987.917.355	Rp 12,67
36	TRST	2012	Rp 1.949.153.201.410	Rp 12,29
37	TRST	2013	Rp 2.033.149.367.039	Rp 12,31
38	TRST	2014	Rp 2.507.884.797.367	Rp 12,40
39	TRST	2015	Rp 2.457.349.444.991	Rp 12,39
40	TRST	2016	Rp 2.249.418.846.803	Rp 12,35
41	SRSN	2012	Rp 384.145.388.000	Rp 11,58

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<i>Net Sales</i>	<i>LOG of Net Sales</i>
42	SRSN	2013	Rp 392.315.526.000	Rp 11,59
43	SRSN	2014	Rp 472.834.591.000	Rp 11,67
44	SRSN	2015	Rp 531.573.325.000	Rp 11,73
45	SRSN	2016	Rp 500.539.668.000	Rp 11,70
46	PSDN	2012	Rp 1.305.116.747.447	Rp 12,12
47	PSDN	2013	Rp 1.279.553.071.584	Rp 12,11
48	PSDN	2014	Rp 975.081.057.089	Rp 11,99
49	PSDN	2015	Rp 884.906.826.184	Rp 11,95
50	PSDN	2016	Rp 932.905.806.441	Rp 11,97
51	INCI	2012	Rp 64.628.362.916	Rp 10,81
52	INCI	2013	Rp 81.244.267.131	Rp 10,91
53	INCI	2014	Rp 110.023.088.698	Rp 11,04
54	INCI	2015	Rp 136.668.408.270	Rp 11,14
55	INCI	2016	Rp 176.067.561.639	Rp 11,25
56	INDF	2012	Rp 50.059.427.000.000	Rp 13,70
57	INDF	2013	Rp 55.623.657.000.000	Rp 13,75
58	INDF	2014	Rp 63.594.452.000.000	Rp 13,80
59	INDF	2015	Rp 64.061.947.000.000	Rp 13,81
60	INDF	2016	Rp 66.750.317.000.000	Rp 13,82
61	KDSI	2012	Rp 1.301.332.627.213	Rp 12,11
62	KDSI	2013	Rp 1.386.314.584.485	Rp 12,14
63	KDSI	2014	Rp 1.626.232.662.544	Rp 12,21
64	KDSI	2015	Rp 1.713.946.192.967	Rp 12,23

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<i>Net Sales</i>	<i>LOG of Net Sales</i>
65	KDSI	2016	Rp 1.995.337.146.834	Rp 12,30
66	ALTO	2012	Rp 233.675.793.803	Rp 11,37
67	ALTO	2013	Rp 487.200.477.334	Rp 11,69
68	ALTO	2014	Rp 332.402.373.397	Rp 11,52
69	ALTO	2015	Rp 301.781.831.914	Rp 11,48
70	ALTO	2016	Rp 296.471.502.365	Rp 11,47
71	BTON	2012	Rp 155.005.683.770	Rp 11,19
72	BTON	2013	Rp 113.547.870.414	Rp 11,06
73	BTON	2014	Rp 96.008.496.750	Rp 10,98
74	BTON	2015	Rp 67.679.530.150	Rp 10,83
75	BTON	2016	Rp 62.760.109.860	Rp 10,80
76	DPNS	2012	Rp 146.690.966.909	Rp 11,17
77	DPNS	2013	Rp 131.333.196.189	Rp 11,12
78	DPNS	2014	Rp 132.775.925.237	Rp 11,12
79	DPNS	2015	Rp 118.475.319.120	Rp 11,07
80	DPNS	2016	Rp 115.940.711.050	Rp 11,06
81	TCID	2012	Rp 1.851.152.825.559	Rp 12,27
82	TCID	2013	Rp 2.027.899.402.527	Rp 12,31
83	TCID	2014	Rp 2.308.203.551.971	Rp 12,36
84	TCID	2015	Rp 2.314.889.854.074	Rp 12,36
85	TCID	2016	Rp 2.526.776.164.168	Rp 12,40
86	SKLT	2012	Rp 401.724.215.506	Rp 11,60
87	SKLT	2013	Rp 567.000.000.000	Rp 11,75

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<i>Net Sales</i>	<i>LOG of Net Sales</i>
88	SKLT	2014	Rp 401.700.000.000	Rp 11,60
89	SKLT	2015	Rp 567.000.000.000	Rp 11,75
90	SKLT	2016	Rp 833.850.372.883	Rp 11,92
91	PICO	2012	Rp 593.266.859.163	Rp 11,77
92	PICO	2013	Rp 684.448.835.916	Rp 11,84
93	PICO	2014	Rp 694.332.000.000	Rp 11,84
94	PICO	2015	Rp 699.310.599.565	Rp 11,84
95	PICO	2016	Rp 705.730.705.044	Rp 11,85
96	MLIA	2012	Rp 4.580.710.119	Rp 9,66
97	MLIA	2013	Rp 5.197.009.630	Rp 9,72
98	MLIA	2014	Rp 5.629.696.723	Rp 9,75
99	MLIA	2015	Rp 5.713.989.433	Rp 9,76
100	MLIA	2016	Rp 5.793.737.618	Rp 9,76
101	KICI	2012	Rp 94.787.254.405	Rp 10,98
102	KICI	2013	Rp 99.029.696.717	Rp 11,00
103	KICI	2014	Rp 102.971.318.497	Rp 11,01
104	KICI	2015	Rp 91.734.724.118	Rp 10,96
105	KICI	2016	Rp 99.382.027.031	Rp 11,00
106	KBLM	2012	Rp 1.020.197.000.000	Rp 12,01
107	KBLM	2013	Rp 1.032.787.000.000	Rp 12,01
108	KBLM	2014	Rp 919.537.870.594	Rp 11,96
109	KBLM	2015	Rp 967.710.339.797	Rp 11,99
110	KBLM	2016	Rp 987.409.109.474	Rp 11,99

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<i>Net Sales</i>	<i>LOG of Net Sales</i>
111	SSTM	2012	Rp 554.471.435.919	Rp 11,74
112	SSTM	2013	Rp 573.748.747.725	Rp 11,76
113	SSTM	2014	Rp 519.854.661.831	Rp 11,72
114	SSTM	2015	Rp 506.180.498.366	Rp 11,70
115	SSTM	2016	Rp 436.691.203.876	Rp 11,64
116	ETWA	2012	Rp 1.002.231.896.868	Rp 12,00
117	ETWA	2013	Rp 1.206.066.005.447	Rp 12,08
118	ETWA	2014	Rp 1.000.086.695.089	Rp 12,00
119	ETWA	2015	Rp 395.798.115.446	Rp 11,60
120	ETWA	2016	Rp 395.798.115.446	Rp 11,60

## DAFTAR DATA VARIABEL (Lanjutan)

### KONSERVATISME

No	Kode	Tahun	Ekuitas	Close*	Konservatisme
1	ALMI	2012	Rp 587.883.021.026	325	0,170
2	ALMI	2013	Rp 657.341.556.453	300	0,141
3	ALMI	2014	Rp 641.035.778.235	268	0,258
4	ALMI	2015	Rp 565.111.000.582	198	0,216
5	ALMI	2016	Rp 403.694.342.061	183	0,279
6	GDST	2012	Rp 792.924.462.467	108	1,117
7	GDST	2013	Rp 884.412.519.018	86	0,797
8	GDST	2014	Rp 870.447.715.291	103	0,970
9	GDST	2015	Rp 804.409.999.977	59	0,601
10	GDST	2016	Rp 832.122.960.120	113	1,114
11	JPRS	2012	Rp 347.509.005.210	330	0,712
12	JPRS	2013	Rp 362.521.534.151	270	0,559
13	JPRS	2014	Rp 355.632.864.298	242	0,510
14	JPRS	2015	Rp 332.459.030.450	120	0,271
15	JPRS	2016	Rp 308.211.929.265	135	0,329
16	LION	2012	Rp 371.829.387.027	1040	0,145
17	LION	2013	Rp 415.784.337.843	1200	0,150
18	LION	2014	Rp 443.978.957.043	930	0,109

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Close*</b>	<b>Konservatisme</b>
19	LION	2015	Rp 454.599.496.171	1050	0,120
20	LION	2016	Rp 470.603.093.171	1050	1,161
21	LMSH	2012	Rp 97.525.195.182	1050	0,103
22	LMSH	2013	Rp 110.468.094.376	800	0,070
23	LMSH	2014	Rp 115.951.209.812	645	0,053
24	LMSH	2015	Rp 112.441.377.144	575	0,491
25	LMSH	2016	Rp 117.316.469.122	590	0,483
26	GGRM	2012	Rp 26.605.713.000.000	56300	4,072
27	GGRM	2013	Rp 29.416.271.000.000	42000	2,747
28	GGRM	2014	Rp 33.228.720.000.000	60700	3,515
29	GGRM	2015	Rp 38.007.909.000.000	55000	2,784
30	GGRM	2016	Rp 39.564.228.000.000	63900	3,108
31	ULTJ	2012	Rp 1.676.519.113.422	332	0,572
32	ULTJ	2013	Rp 2.015.146.534.086	4500	6,450
33	ULTJ	2014	Rp 2.273.306.156.418	3720	4,726
34	ULTJ	2015	Rp 2.797.505.693.922	2945	3,041
35	ULTJ	2016	Rp 3.489.233.494.783	4570	3,783
36	TRST	2012	Rp 1.352.992.459.388	345	0,716
37	TRST	2013	Rp 1.709.677.140.374	250	0,411
38	TRST	2014	Rp 1.761.493.183.162	380	0,606
39	TRST	2015	Rp 1.956.920.690.054	310	0,445
40	TRST	2016	Rp 1.932.355.184.014	300	0,436
41	SRSN	2012	Rp 269.204.143.000	50	1,118

No	Kode	Tahun	Ekuitas	Close*	Konservatisme
42	SRSN	2013	Rp 314.375.634.000	50	0,957
43	SRSN	2014	Rp 324.030.213.000	50	0,929
44	SRSN	2015	Rp 340.079.836.000	50	0,885
45	SRSN	2016	Rp 402.053.633.000	50	0,749
46	PSDN	2012	Rp 409.577.291.829	205	0,721
47	PSDN	2013	Rp 417.599.733.163	150	0,517
48	PSDN	2014	Rp 378.574.690.831	143	0,544
49	PSDN	2015	Rp 324.319.100.916	122	0,542
50	PSDN	2016	Rp 280.285.340.383	134	0,688
51	INCI	2012	Rp 115.759.878.140	245	0,383
52	INCI	2013	Rp 126.091.686.236	240	0,345
53	INCI	2014	Rp 137.119.907.248	238	0,314
54	INCI	2015	Rp 154.051.308.997	305	0,358
55	INCI	2016	Rp 242.826.462.751	306	0,228
56	INDF	2012	Rp 34.142.674.000.000	5850	1,504
57	INDF	2013	Rp 37.891.756.000.000	6600	1,529
58	INDF	2014	Rp 41.228.376.000.000	6750	1,438
59	INDF	2015	Rp 43.121.593.000.000	5175	1,054
60	INDF	2016	Rp 43.941.423.000.000	7925	1,584
61	KDSI	2012	Rp 316.006.115.379	495	0,634
62	KDSI	2013	Rp 352.008.887.573	345	0,397
63	KDSI	2014	Rp 372.032.694.424	364	0,396
64	KDSI	2015	Rp 378.921.289.074	191	0,204

No	Kode	Tahun	Ekuitas	Close*	Konservatisme
65	KDSI	2016	Rp 419.784.286.104	350	0,338
66	ALTO	2012	Rp 188.921.883.796	315	0,258
67	ALTO	2013	Rp 542.329.398.166	570	2,296
68	ALTO	2014	Rp 532.650.909.040	352	1,445
69	ALTO	2015	Rp 506.972.183.527	325	1,402
70	ALTO	2016	Rp 480.841.418.401	330	1,501
71	BTON	2012	Rp 113.178.956.244	175	0,278
72	BTON	2013	Rp 138.817.413.794	550	0,713
73	BTON	2014	Rp 146.640.218.904	540	0,663
74	BTON	2015	Rp 149.104.596.755	435	0,525
75	BTON	2016	Rp 143.533.430.069	126	0,632
76	DPNS	2012	Rp 146.351.921.181	385	0,009
77	DPNS	2013	Rp 223.427.964.789	470	1,741
78	DPNS	2014	Rp 236.082.522.272	353	1,238
79	DPNS	2015	Rp 241.296.079.044	387	0,005
80	DPNS	2016	Rp 263.264.403.585	400	0,005
81	TCID	2012	Rp 1.096.821.575.914	11000	2,016
82	TCID	2013	Rp 1.182.990.689.957	11900	2,023
83	TCID	2014	Rp 1.283.504.442.268	17525	2,745
84	TCID	2015	Rp 1.714.871.478.033	16500	1,935
85	TCID	2016	Rp 1.783.158.507.325	12500	1,409
86	SKLT	2012	Rp 129.482.560.948	180	0,960
87	SKLT	2013	Rp 139.600.000.000	180	0,891

No	Kode	Tahun	Ekuitas	Close*	Konservatisme
88	SKLT	2014	Rp 129.500.000.000	300	1,600
89	SKLT	2015	Rp 133.600.000.000	370	1,913
90	SKLT	2016	Rp 296.151.295.872	308	0,647
91	PICO	2012	Rp 199.113.004.978	260	0,742
92	PICO	2013	Rp 215.034.932.281	155	0,410
93	PICO	2014	Rp 626.627.000.000	160	0,145
94	PICO	2015	Rp 247.090.984.313	128	0,294
95	PICO	2016	Rp 265.842.864.248	222	0,475
96	MLIA	2012	Rp 1.237.568.221	235	0,251
97	MLIA	2013	Rp 1.190.112.351	425	0,472
98	MLIA	2014	Rp 1.321.572.099	525	0,526
99	MLIA	2015	Rp 1.115.119.044	515	0,611
100	MLIA	2016	Rp 1.613.099.694	550	0,451
101	KICI	2012	Rp 66.557.077.885	135	0,280
102	KICI	2013	Rp 73.976.578.603	135	0,252
103	KICI	2014	Rp 78.680.086.844	134	0,235
104	KICI	2015	Rp 93.371.607.348	125	0,185
105	KICI	2016	Rp 89.009.754.475	120	0,372
106	KBLM	2012	Rp 264.746.000.000	134	0,567
107	KBLM	2013	Rp 269.664.000.000	158	0,656
108	KBLM	2014	Rp 290.287.873.142	155	0,598
109	KBLM	2015	Rp 296.475.380.006	132	0,499
110	KBLM	2016	Rp 352.655.277.264	240	0,762

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Close*</b>	<b>Konservatisme</b>
111	SSTM	2012	Rp 284.938.272.897	134	0,551
112	SSTM	2013	Rp 271.710.137.179	79	0,340
113	SSTM	2014	Rp 258.869.839.351	103	0,466
114	SSTM	2015	Rp 277.222.000.000	52	0,220
115	SSTM	2016	Rp 263.020.000.000	360	1,603
116	ETWA	2012	Rp 437.749.233.845	310	0,686
117	ETWA	2013	Rp 445.660.434.849	365	0,793
118	ETWA	2014	Rp 295.993.843.340	260	0,851
119	ETWA	2015	Rp 75.774.005.423	78	0,997
120	ETWA	2016	Rp 75.774.005.423	82	1,048

**Lampiran 3**  
**STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN**

**Descriptive Statistics**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	120	,000023	,923543	,08876110	,135128406
Proporsi Komisaris Independen	120	,00	,67	,3837	,09194
<i>Political Cost</i>	120	9,66093	13,88237	11,82980601	,854839731
Konservatisme	120	,005031	6,450012	,93235983	1,020596320
Valid N (Listwise)	120				

**Lampiran 4**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88411479
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004

**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Metode *Oulier***

		Standardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98663637
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 5**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.079	.848		-3.630	.000		
1 KM	-.397	.404	-.085	-.981	.329	.956	1.046
KI	-.337	.613	-.047	-.549	.584	.998	1.002
P_Cost	.340	.069	.427	4.915	.000	.955	1.047

a. Dependent Variable: Cons

**Lampiran 6**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASITISITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.714	.918		-.777	.439
1 KM	-.848	.437	-.181	-1.939	.055
KI	-.350	.663	-.048	-.527	.599
P_Cost	.142	.075	.177	1.893	.061

a. Dependent Variable: abs\_res

**Lampiran 7****HASIL UJI AUTOKORELASI****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 <sup>a</sup>	.206	.184	.5776445	1.795

a. Predictors: (Constant), P\_Cost, KI, KM

b. Dependent Variable: Cons

## Lampiran 8

## HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	P_Cost, KI, KM <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Cons

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 <sup>a</sup>	.206	.184	.5776445	1.795

a. Predictors: (Constant), P\_Cost, KI, KM

b. Dependent Variable: Cons

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.497	3	3.166	9.488	.000 <sup>b</sup>
	Residual	36.704	110	.334		
	Total	46.201	113			

a. Dependent Variable: Cons

b. Predictors: (Constant), P\_Cost, KI, KM

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.079	.848				
	KM	-.397	.404	-.085	-.981	.329	1.046
	KI	-.337	.613	-.047	-.549	.584	1.002
	P_Cost	.340	.069	.427	4.915	.000	1.047

a. Dependent Variable: Cons